

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi saat ini perusahaan dituntut untuk memanfaatkan sumber dayanya semaksimal mungkin. Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting. Potensi setiap sumber daya manusia yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Potensi yang besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam mencapai target sangat ditentukan oleh kinerja manajemen dalam suatu perusahaan tersebut.

Kinerja manajerial sangat penting dilakukan pada organisasi sektor publik karena memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dan bukan digunakan untuk mencari profit melainkan guna meningkatkan kualitas publik dan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pada periode yang lalu serta sebagai dasar penyusunan strategi untuk selanjutnya (Aini, 2018). Hal tersebut merujuk pada penelitian (Rahayu, 2019) bahwa kinerja manajerial merupakan faktor penting dikarenakan meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkatkan pula kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Dewi (2018) kinerja manajerial adalah kinerja para individu dalam kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, *supervisiour*, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi. Pengukuran kinerja manajerial pada sektor publik pada dasarnya membantu manajer publik menilai pencapaian strategi melalui alat ukur financial dan

non financial (Mardiasmo, 2009). Kinerja manajerial merupakan penilaian atas hasil pelaksanaan peran manajer yang dijalankan di dalam organisasi. Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan dan prestasi seorang manajer dalam menjalankan perusahaan untuk mewujudkan tujuan yang mengarah kepada tercapainya pelayanan publik (Dewi, 2018)

Penelitian mengenai kinerja manajerial sudah banyak dilakukan salah satunya oleh Sari (2013) yang meneliti pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial dengan objek para manajer dan pengurus cabang PT. Pos Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) di kejaksan negeri wilayah aceh, hasil penelitian yang dilakukan peneliti tersebut menunjukkan pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kepuasan kerja, *job relevant information* dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial kejaksan negeri wilayah aceh. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2009) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sehingga hal ini perlu untuk diteliti ulang mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, motivasi kerja, dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

Kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari berbagai faktor misalnya kemampuan manajemen menyusun anggaran.

Anggaran sektor publik adalah pernyataan mengenai rencana penerimaan pendapatan yang digunakan untuk membiayai program atau kegiatan kerja dalam sektor publik yang berisikan informasi mengenai pendapatan belanja, aktivitas kerja serta pembiayaan yang telah disusun dalam rencana kerja dalam satu atau beberapa periode tertentu (Aini, 2018). Dalam sektor publik yang dalam penelitian ini di Rumah Sakit, kinerja manajer dapat diukur dari seberapa besar manajer mampu mengelola anggaran pendapatan yang diperoleh serta seberapa besar keaktifan manajer tersebut dalam proses pengelolaan penyusunan anggaran (Purwati, 2013). Partisipasi penyusunan anggaran sendiri merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama yang dilakukan oleh beberapa pihak yang akan mempengaruhi kelangsungan masa depan sektor publik serta dapat meningkatkan kinerja setiap anggota organisasi yang diharapkan setiap individu mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target yang telah direncanakan (Aini, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) penyusunan anggaran bisa dilakukan melalui pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Pada pendekatan *top-down* ini mengambil sedikit tempat negosiasi antara kepala bagian junior dengan kepala bagian senior. Sedangkan pada *bottom-up*, pendekatan anggaran dikembangkan pertama oleh kepala bagian departemen kemudian disampaikan ke bagian keuangan untuk ulasan dan penyusunan ke dalam anggaran keuangan perusahaan yang harus disetujui oleh direktur. Jika penyusunan anggaran hanya berdasarkan keinginan atasan tidak disertai bawahan maka bisa menimbulkan kesulitan bagi bawahan untuk memenuhinya. Begitu juga sebaliknya, jika penyusunan anggaran hanya

disusun berdasarkan kehendak bawahan saja juga akan menimbulkan rendahnya motivasi dari bawahan untuk mencapai target-target yang dioptimalkan.

Partisipasi penyusunan anggaran menurut Kurniawan (2012) adalah suatu proses kerjasama dalam pembuatan keputusan yang melibatkan dua kelompok atau lebih yang berpengaruh dalam pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Disini partisipasi anggaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting yang menekankan pada proses kerjasama dari berbagai pihak, baik bawahan maupun manajer level atas. Dengan demikian adanya partisipasi anggaran akan meningkatkan kinerja manajerial.

Perusahaan harus menyadari akan pentingnya motivasi kerja dan akan selalu mempertahankan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja manajer. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kinerja manajer dalam melaksanakan tugasnya adalah lingkungan pengendalian organisasi, sikap keprofesionalan, dan konflik peran rasa puas akan mempengaruhi seseorang untuk lebih giat dan bersemangat yang tinggi sehingga dalam perusahaan akan dapat mencapai hasil yang diinginkan (Arisandi, 2007). Menurut Ferawati (2011) motivasi kerja akan sangat berpengaruh pada baik atau buruknya kinerja sebuah perusahaan dalam menghadapi ketatnya persaingan dunia bisnis yang semakin lama semakin berkembang. Pentingnya memberikan motivasi kerja dalam suatu pekerjaan hendaknya perusahaan memberikan motivasi kepada karyawan maka akan tercapainya tujuan bersama. Motivasi kerja menurut Kusuma (2013) adalah pemberian semangat kepada seseorang agar dapat bekerja sama secara efektif dengan segala

upaya untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Motivasi kerja dapat meningkatkan kemauan seseorang untuk menjalankan pekerjaan dengan baik (Ermawati, 2017).

Adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab ke tingkat pimpinan bawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan (Anik, 2013). Simanjuntak (2018) menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem perusahaan yang dikelompokkan menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban, sehingga apabila terjadi penyimpangan atas anggaran, maka pihak manajemen dapat mencari orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang terjadi. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Siregar,dkk (2013) akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan dan biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktivitas kepada manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas tersebut. Tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Jika hasil evaluasi menunjukkan sumber daya suatu perusahaan digunakan secara tidak efisien, maka penyebabnya harus diinvestigasi. Jika dianggap perlu dapat dilakukan pula tindakan koreksi untuk mencegah terjadinya hal yang sama di masa mendatang. Dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban terdapat

lima syarat yakni struktur organisasi, anggaran, penggolongan biaya, sistem akuntansi, dan sistem pelaporan biaya. Dalam hal ini akuntansi pertanggungjawaban tidak hanya menjadi tanggung jawab perusahaan. Organisasi publik seperti rumah sakit juga perlu adanya penerapan tersebut mengingat perkembangan usaha yang semakin maju, maka dibutuhkan sistem untuk mengkoordinasi kegiatan perusahaan dengan melakukan pengendalian agar mencapai tujuan dengan baik dan efektif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2018) terletak pada variabel yang digunakan dan pada objek penelitian. Penelitian tersebut hanya menggunakan variabel partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel partisipasi penyusunan anggaran, motivasi kerja dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial. Objek penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2018) adalah pada PT. Pelabuhan Indonesia Persero I (Persero) Cabang Belawan, sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Madiun.

Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Madiun yang termasuk dalam kriteria BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Caruban dan Dolopo. Rumah sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan rujukan memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan terjangkau

tanpa mengesampingkan mutu dan kualitas pelayanan yang sesuai standar yang ditetapkan.

Mengamati pelaksanaan program dan kegiatan dari tahun ke tahun, peningkatan kinerja dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis telah sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan, tetapi masih adanya sebuah kasus yang terjadi di Rumah Sakit Umum di Kabupaten Madiun terletak di RSUD Caruban. Kabupaten Madiun mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang ke lima kalinya, padahal BPK RI menemukan adanya ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan dalam pengelolaan keuangan negara. Hal itu didasarkan pada kelebihan biaya pembayaran jasa pelayanan BPJS di RSUD Caruban tahun anggaran 2017 yaitu sebesar Rp. 905.534.481. Hal itu merupakan bentuk dari kelalaian manajer perusahaan itu sendiri. Permasalahan ini tentunya sebagai bahan evaluasi kinerja manajerial di setiap Rumah Sakit yaitu di RSUD Caruban dan Dolopo agar tidak terjadi kasus serupa ditahun-tahun selanjutnya. Dalam hal ini fenomena ini dikaitkan dengan variabel yang ada yaitu kinerja manajerial itu sendiri.

<https://jatim.tribunnews.com/2018/07/02/rsud-caruban-madiun-kembalikan-kelebihan-pembayaran-jasa-pelayanan-pasien-bpjs-rp-905-juta>.

Sesuai dengan kasus tersebut kemudian menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kabupaten Madiun. Adanya permasalahan ini tentu membutuhkan hasil pemikiran dan solusi untuk mengantisipasinya dengan harapan permasalahan tersebut tidak akan berlarut-larut, yang pada suatu saat akan mengakibatkan

terganggunya aktivitas di rumah sakit, sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa terlaksana dengan baik. Pekerjaan sulit yang dapat diselesaikan dengan baik dapat membuat manajer merasa puas dalam bekerja, sehingga timbul motivasi dari manajer tersebut untuk terus berusaha dengan maksimal agar tujuan yang dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Motivasi Kerja dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Kabupaten Madiun”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pada RSUD Kabupaten Madiun?
- b. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja manajerial pada RSUD Kabupaten Madiun?
- c. Bagaimana pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada RSUD Kabupaten Madiun?
- d. Bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, motivasi kerja, dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada RSUD Kabupaten Madiun?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja manajerial.
- c. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.
- d. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, motivasi kerja dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

1.3.2 Manfaat Penelitian :

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi manajemen.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajer atau kepala bagian setingkat manajer organisasi dalam mengambil kebijakan mengenai partisipasi penyusunan anggaran,

motivasi kerja, dan akuntansi pertanggungjawaban sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial.

c. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan serta menambah wawasan mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, motivasi kerja, dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

d. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang akuntansi terutama akuntansi manajemen yang mengkaji mengenai penelitian ini.

